

STUDI ANALISIS MAKNA PRAJURIT, OLAHRAGAWAN DAN PETANI BERDASARKAN 2 TIMOTIUS 2:4-6 SERTA KONTEKSTUALISASINYA DI SUKU RAWAS

Ermi Tamu Ina¹, Frenly Latuihamallo², Antonius Gultom³

Mahasiswa dan Dosen Sekolah Tinggi Teologi (STT) Swarnadwipa Medan

Jalan Karya No. 69 Cinta Damai, Medan Helvetia

ermitamuina@gmail.com, frenly.latuihamallo@gmail.com, antoniusgultom99@gmail.com

Abstrak

Makna prajurit, Olahragawan dan Petani yan terdapat dalam 2 Timotius 2 :4-6 sulit di kontekstualisaikan di suku Rawas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna Prajurit, Olahragawan dan Petani berdasarkan 2 Timotius 2:4-6 dan untuk mengetahui cara untuk mengkontekstualisasikan makna Prajurit, Olahragawan dan Petani berdasarkan 2 Timotius 2:4-6 di suku Rawas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan studi analisis, menggunakan populasi dan sampel masyarakat suku Rawas yang bersedia memberikan tanggapannya mengenai suku Rawas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan reduksi data, diplay data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna Prajurit, Olahragawan dan Petani adalah pengabdian yang penuh sebagai pengikut Kristus, hidup sesuai firman Tuhan untuk memperoleh mahkota, dan melayani dengan kerja keras akan menghasilkan buah yang baik. Sedangkan cara untuk mengkontekstualisasikannya dengan cara, melakukan seminar dan pelatihan kepemimpinan di Desa, terkhusus untuk anak-anak muda, melaksanan sosialisasi kebersihan disetiap desa, bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat, membuka lapangan kerja dan membuat pergudangan hasil pertanian masyarakat suku Rawas untuk diekspor keluar negeri.

Keywords: Prajurit, Olahragawan, dan Petani.

1. PENDAHULUAN

Suku Rawas termasuk suku yang tinggal di tanah yang subur dan produktif di Sumatera Selatan, mereka termasuk masyarakat yang sangat menjaga harga diri dengan cara bertahan hidup dengan bekerja keras dan cara apa pun mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi kebanyakan masyarakat yang masih tinggal di pedesaan atau dusun, mereka mengesampingkan yang namanya pendidikan sehingga banyak anak muda yang putus sekolah karena tidak ada perhatian khusus untuk pendidikan generasi penerus. Penulis memiliki kerinduan untuk menerapkan atau bersedia menegaskan makna prajurit, olahragawan, dan petani berdasarkan 2 Timotius 2:4-6 yang akan di kontekstualisasikan di Musi Rawas. Dalam

konteksnya pada waktu itu surat ini di tulis oleh Paulus dan ditujukan kepada Timotius, supaya Timotius menjadi pribadi yang siap sedia, disiplin, bekerja keras dan setia dalam menjalankan tugasnya sebagai murid Kristus.

Melalui observasi yang penulis lakukan, di suku Rawas masih kurangnya kesiap sediaan orangtua dalam rumah tangga untuk menjalankan tugasnya, masih adanya sebagian masyarakat yang belum memahami makna masa depan yang lebih baik, tingkat kriminal yang masih tergolong tinggi, masih adanya masyarakat yang kurang mentaati aturan yang disepakati, rendahnya pendidikan di Rawas, sangat berdampak terhadap masa depan generasi penerus, kehadiran guru-guru di sekolah belum menunjukkan teladan dalam hal kedisiplinan, efektifitas pengajaran di Rawas rendah,

masih adanya anggapan keliru dari masyarakat suku Rawas mengenai makna bekerja keras, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka tetapi dengan cara yang salah.

Dengan itu penulis memiliki kerinduan untuk mempersiapkan setiap anak muda menjadi pemimpin yang siap sedia, tekun dan yakin akan masa depannya yang penuh harapan.

2. KAJIAN TEORI

Prajurit

Prajurit adalah warga negara yang tunduk pada hukum dan memegang teguh disiplin, taat kepada atasan, setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Prajurit adalah warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan diangkat oleh 17 pejabat yang berwenang untuk mengabdikan diri dalam dinas keprajuritan yakni dalam Pasal 21 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Amiroeddin Syarif (2006), prajurit adalah orang yang dididik, dilatih dan dipersiapkan untuk bertempur. Karena itu bagi mereka diadakan norma-norma, kaidah-kaidah yang khusus, mereka tunduk tanpa reserve pada tatanan aturan.

Olahragawan

Rahayu (2013), olahragawan adalah proses memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Mardiana (2008:1-4), olahragawan adalah anggota masyarakat yang melakukan secara sadar dan sistematis.

Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020) petani merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam.

Menurut Abdul Rodjak (2006), petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman

atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani.

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan, merupakan suatu hal yang penting (Soetrisno 2016:1).

James Scott, Popkin, Ganjar Kurnia dan Burhan Arief dalam Setiawan (2012), menyatakan bahwa petani merupakan insan ekonomi yang rasional dalam kapasitas budayanya, namun sekaligus masuk dalam kelompok yang terpinggirkan. Lebih lanjut di jelaskan Iwan, bahwa petani rasional tetapi masih selalu dihadapkan dengan kurangnya dukungan kelembagaan desa untuk berhubungan dengan pasar.

Pertanian (*agriculture*) tidak hanya merupakan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan saja. Lebih dari itu, petani adalah sebuah cara hidup (*way of life atau livelihood*) bagi sebagian besar petani.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan studi analisis. Dalam hal ini peneliti menetapkan masyarakat suku Rawas di Musi Rawas sebagai sampel, yaitu guru-guru di sekolah, kepala dusun dan orang yang mengerti mengenai budaya Suku Rawas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *sampling insidental (Reliance Availabel Sampling)* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data sehingga subjek tersebut dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi (*study kepustakaan, internet searching*). Analisis teks dengan menyertakan latar belakang teks, observasi teks (*penyelidikan gramatikal*), *penyelidikan historikal*, geografis, leksikon dan budaya.

Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

4. HASIL PENELITIAN

Makna Prajurit, Olahragawan dan Petani

Suku Rawas siapsedia, rela berkorban, dan tidak mudah menyerah dalam kehidupan sehari-hari sekalipun tidak menuntut kemungkinan bahwa ada juga yang menerapkan, tetapi tidak dengan pengertian, terkhusus dalam hal mempersiapkan generasi penerus menjadi pemimpin yang lebih kuat atau tangguh.

Makna olahragawan dapat ditunjukkan sebagai ketekunan atau kesungguhan hati dalam pekerjaan atau usaha yang dilakukan sehingga menunjukkan hasil yang maksimal, walaupun ada waktu yang harus dilalui untuk memperoleh hasil tersebut.

Makna petani, merupakan ketekunan dalam bekerja keras sangat dibutuhkan agar dapat menikmati hasil yang sudah dikerjakan dengan maksimal. Hasil yang maksimal hanya akan didapatkan jika berjuang dan bekerja dengan sungguh-sungguh.

Kontekstualisasi 2 Timotius 2 : 2-6 Ke Dalam Budaya Suku Rawas

- 1) Dapat berkorban seperti prajurit
- 2) Hidup sesuai aturan atau Firman Tuhan untuk mendapat mahkota.
- 3) Melayani dengan kerja keras untuk memperoleh hasil yang baik.

Implikasi

Dalam jangka pendek penulis tinggal di suku Rawas untuk empat bulan pertama bekerja sama dengan orang asli untuk membuka les.

Jangka panjang : 1) melakukan pendekatan dengan pemerintahan setempat dan warga yang ada di sekitar tempat tinggal dan melakukan obeservasi disetiap ladang atau perkebunan, (lahan pertanian) memperhatikan apa yang petani butuhkan; 2) setelah memperoleh relasi dengan pemerintah bahkan masyarakat setempat,

akan mengadakan pelatihan dalam berbisnis dengan menanamkan modal bagi orang-orang yang tidak mampu yang diadakan seminggu sekali; 3) melakukan sosialisasi kebersihan lingkungan yang diadakan sebulan sekali di setiap desa; 4) menjadi distributor ikan, dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat; dan 5) melestarikan kerajinan tangan yang ada di suku Rawas sebagai wujud kecintaan terhadap kesenian daerah suku Rawas.

5. KESIMPULAN

Makna Prajurit, Olahragawan dan Petani Berdasarkan 2 Timotius 2:4-6

- 1) Prajurit, mampu berkorban seperti Prajurit Yesus Kristus dan tidak memusingkan dirinya dengan soal penghidupannya supaya berkenan kepada tuannya. Dalam hal ini seorang prajurit ada pengabdian yang penuh sebagai pengikut Kristus.
- 2) Olahragawan, hidup sesuai Firman Tuhan untuk memperoleh mahkota. Hidup sebagai anak Tuhan dengan mengikuti Firman Tuhan seperti analogi sebagai olahragawan, mendapatkan mahkota harus ada disiplin yang dilakukan khususnya mencari Tuhan sehingga ketika hidup sesuai dengan Firman Tuhan itulah yang menentukan apakah mahkota kehidupan diterima atau tidak.
- 3) Petani, melayani dengan kerja keras akan menghasilkan buah yang baik. Buah yang dihasilkan melalui pelayanan yang dilakukan, ibarat seorang petani yang bekerja keras menantikan hasil panen dalam sepanjang waktu, dengan disiplin dan kerja keras dibarengi dengan pengetahuan dan pengalaman kerja sebagai petani, akan menerima bagiannya sebagai ganti dari hasil kerja kerasnya.

6. REFERENCES

- Abdul Rodjak. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Jilid II. Bandung: Pustaka Gratuna.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia.
- Alkitab Sabda. 2023. *Yayasan Lembaga SABDA*. Medan : YLSA.
- Arifianto, Yonatan Alex & Ferry Purnama. 2020. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13 : 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini," KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi 1, no. 2
- Barclay, William. 2015. *Surat 2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Carson, D.A. & Douglas J. Moo. 2016. *An Introduction To The New Testament*, Malang : Gandum Mas.
- Chapman, Adina. 2014. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung : Kalam Hidup.
- Conner, Kevin J. Ken Malmin. 2004. *Interpreting The Scriptures Hermeneutik* Malang : Gandum Mas.
- Deuchar Andrew. 2005. "Contextual Theology", *The Rectory* . Jakarta : Erlangga.
- E. Utrecht. 2018. *Pengantar Hukum Administrasi Negara Indonesia*. Jakarta : PT. Ikhtiar Baru.
- Faisal, Salam. 2006. *Hukum Pidana Militer Di Indonesia*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Hadiyanto Dan Makinuddin, 2006. *Analisis Sosial*. Bandung : Yayasan Akatiga.
- Hannas Dan Rinawaty. 2019. "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini" *Kurios," Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen 5, No. 2.*
- Hasselgrave, David J. & Edward Rommen. 2004. *Kontekstualisasi*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hasselgrave, David J. & Edward Rommen. 2019. *Kontekstualisasi: Makna, Metode Dan Model*, Jakarta : Gunung Mulia.
- Judawinata, Gunardi Dan Iwan Setiawan. 2019. *Orientasi Petani Bertani Di Lahan Kering Kasus Di Desa Jingsang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang*, Universitas Winaya Mukti.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kristiyandaru, 2010. *Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Surabaya
- Latuihamallo. 2002. *Berakar di dalam Diadan Dibangun Dia atas Dia*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Mardiana, dkk, 2008. *Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan*, Universitas Negeri Surabaya.
- Mingus Dilla. *Kajian Biblikal Spiritualitas Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2: 1-13' Manna*. Rafflesia Vol. 3, No. 1, (2016/10/31), 76-101.
- Muzairi. 2003. "Hermeneutika Dalam Pemikiran Islam" Yogyakarta : Islamika.
- Packer, J. 2003. *Evangelism And The Sovereignty Of God*, Surabaya: Momentum.
- Palmer E. Richard. 2005. *Hermeneutic Teori Baru Mengenai Interpretasi Di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kulitatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- R, Budiman. 2008. *Surat-surat pastoral 1 & 2 Timotius dan Titus*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Rahayu, 2013. *Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
- Schreiter J. Robert. 2006. *Rancang Bangun Teologi Lokal, Terj. Stephen Suleeman*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Setiawan I. 2012. *Dinamika Pemberdayaan Petani. Sebuah Refleksi dan Generalisasi. Kasus di Jawa Barat*. Bandung : Widya Padjadjaran.

- Setiawan. 2012. *Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering* Kasus di Desa Jingsang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. “*Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya.*” *REDOMINASI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (31 Desember 2019): 12–22. Diakses 9 September 2023. <https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/2>.
- Sugiono. 2020. *Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34*, Yogyakarta : STT Jafray.
- Sumaryono E. 2002. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* Yogyakarta : Kanisius.
- Syarif, Amiroeddin. 2006. *Hukum Disiplin Militer Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syarif, Amiroeddin. 2006. *Hukum Disiplin Militer Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tenney, C. Merrill. 2013. *Survei Perjanjian Baru*. Malang : Gandum Mas.
- Tomatala, Yakob. 2004. *Penginjilan Masa Kini*, Malang : Gandum Mas.
- Wokas, Iva Trifena Mayrina. 2021. *Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13*, STTI